

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

#### 1.1.1 UMKM di Indonesia

Perkembangan UMKM di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Banyak industri baru yang terus berkembang. Dan kehadiran generasi muda yang terus menghadirkan produk menarik yang dapat dikategorikan sebagai *Creative Industry* adalah hal yang harus terus dikelola dan dikembangkan. hal tersebut disertai dengan berbagai macam tingkatan usaha dari Mikro, Kecil, Menengah. dan saat ini juga banyak generasi muda yang memulai bisnis mereka yang dapat dikategorikan sebagai salah satu UKM yang mulai tumbuh dan memberikan kontribusi bagi lingkungan sekitar mereka. terutama dalam aspek penyerapan tenaga kerja atau pemanfaatan sumber daya manusia. UMKM di Indonesia memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 61%, yaitu sekitar Rp.9.580 triliun, dan mampu menyerap tenaga kerja 97%. (KemenkopUKM, 2023).

Terdapat 4 Faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sumber daya manusia (SDM) pada UMKM saat ini berdasarkan kesimpulan yang diambil dari *Organization for Economic Coperation and Development* (OECD), yaitu:

1. **Meningkatnya Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia**, hal ini akan berdampak pada meningkatnya perekonomian sekitar, khususnya di daerah-daerah. hal tersebut karena munculnya para pelaku UMKM yang bergerak dibidang kerajinan tangan, oleh-oleh serta penginapan seperti Homestay bagi penduduk sekitar. oleh karena itu perlu adanya pengoptimalan sumber daya khususnya bagi para UKM agar mereka dapat terus memaksimalkan potensi mereka.
2. **Pertumbuhan Ekonomi** yang meningkat. hal ini harus menjadi perhatian besar karena masalah ekonomi adalah hal yang sensitif. ekonomi diharapkan terus bertumbuh sehingga permasalahan kemiskinan menjadi berkurang dan dapat terkontrol secara baik. langkah yang dapat dilakukan

adalah melihat perkembangan UMKM dalam memaksimalkan penjualan produk mereka. hal tersebut agar pendapatan mereka dapat sesuai dengan kebutuhan mereka.

3. **Persentase Penduduk Miskin.** tingkat penduduk miskin di Indonesia berdasarkan data dari bps.go.id ialah sebesar 9,36%. hal ini masih dapat dikendalikan jika pengoptimalan sumber daya manusia terhadap kemampuan manajerial mereka dalam UMKM dapat dilaksanakan secara baik. tingkat kemiskinan tersebut dapat dikurangi secara perlahan setiap tahun. apalagi hingga saat ini banyak munculnya para generasi muda yang mulai aktif dan inisiatif untuk terjun ke industri kreatif dan menjual produk mereka di Media Sosial.
4. **Tingkat Pengangguran Terbuka.** per/agustus 2023 tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 5,32%. hal tersebut terbilang tinggi jika hasil tersebut dibandingkan dengan jumlah penduduk di Indonesia yang mencapai sekitar 200 juta lebih penduduk. upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan lapangan usaha baru. para pelaku UMKM dapat menerapkan hal ini dengan mudah, peran dari pelaku UMKM dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dapat membantu mengurangi peningkatan pengangguran khususnya di daerah-daerah yang ada di Indonesia.

UMKM dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dalam perkembangan bisnis yang ada karena kunci jika UMKM dapat terus bertahan adalah dengan melakukan bisnis yang responsif dan fleksibel sesuai dengan perkembangan zaman. Hingga kini masih tergolong banyak UMKM yang belum memiliki suatu ketahanan pada saat menghadapi pandemi dikarenakan tingkat digitalisasi yang rendah, kurangnya akses dalam mengakses teknologi dan Sumber Daya Manusia yang belum memungkinkan (OECD, 2020).

Peran bagi para pelaku UMKM khususnya yang berada di Indonesia terus berkembang secara cepat serta terus meningkatnya potensi yang dimiliki terhadap beberapa sektor bisnis yang mendorong dapat memberikan dorongan laju pertumbuhan ekonomi yang ada Indonesia. Perkembangan bagi para UMKM yang

ada di Indonesia akan berdampak kepada tingkatan pengangguran di Indonesia, naik turunnya angka pengangguran di Indonesia dapat tergantung dari seberapa besar inisiatif dari masyarakat dalam melihat dan membangun peluang bisnis. peran UMKM yaitu mempunyai peran besar dalam mengurangi jumlah pengangguran khususnya yang terjadi di negara Indonesia. salah satu upaya yang dapat diwujudkan adalah dengan memperhatikan hal kecil jika lingkungan Sumber Daya Manusia sekitar dapat akan dapat membangun bisnis mereka secara baik.

Piter Abdullah (2021) selaku Direktur Riset di lembaga penelitian *Center of Reform on Economics (CORE)* Indonesia. menyatakan “secara keseluruhan total UMKM di Indonesia terjadi penyerapan jumlah tenaga kerja yaitu hampir sebesar 97%. apabila dilihat total penambahan jumlah keseluruhan angkatan tenaga kerja di Indonesia yaitu sebesar 3 juta orang setiap tahunnya. disertai laju pertumbuhan ekonomi yaitu sekitar 5% pertahun atau sekitar 1,2 - 1,5 juta angkata kerja, UMKM akan sangat berpengaruh dalam upaya penyerapan hampir setengah dari angkatan kerja setiap tahunnya”.

Berdasarkan Hasil *Pers* dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia No. HM.4.6/533/SET.M.EKON.3/10/22 bahwa perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah saat ini juga tidak lepas dari upaya pemerintah dalam memberikan binaan baik itu berupa bantuan simpan pinjam, pelatihan, dan juga pemberdayaan masyarakat sekitar. Pada saat pandemi *covid-19* pada 2020-2021 UMKM di Indonesia mengalami penurunan operasional yang menyebabkan mereka harus berhenti berproduksi. Namun saat ini merupakan masa transisi atau peralihan UMKM. Sebanyak 84,8% sudah kembali beroperasi secara normal. Hal tersebut terus didorong oleh pemerintah. Kebijakan strategis yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya penyerapan sumber daya manusia yaitu Program PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional), setelah itu ada pengembangan sesuai dengan Implementasi UU Cipta Kerja dan aturan turunannya, serta penerapan Program Nasional BBI (Bangga Buatan Indonesia).

Program pengembangan PEN yaitu memberikan *support* kepada para pebisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu salah satunya dibidang pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR), Pemberian BPUM (Bantuan Produktif

Usaha Mikro), pemberian Subsidi Bunga atau Margin Non-KUR, pemberian Penjaminan Kredit UMKM, PPh (Pajak Penghasilan Final) UMKM yang akan ditanggung oleh pemerintah, serta pemberian Bantuan Tunai untuk Pedagang Kaki Lima, Warung dan juga para Nelayan.

Pada tahapan transisi pemulihan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang mulai bangkit dari pandemi *covid-19*. UMKM memberikan kontribusi dibidang Ekspor yaitu sekitar 15,96% pada tahun 2021. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan produktivitas daya saing para UMKM yaitu dengan memanfaatkan beberapa peluang integrasi kedalam pasar global yaitu dengan cara *Global Value Chain (GVC)* atau dapat melalui *Global E-Commerce (GEC)*. Upaya dari Integrasi tersebut adalah untuk menambah relasi dari UMKM agar mereka dapat melakukan Ekspor Produk mereka sehingga Hilirisasi UMKM dapat diterapkan secara baik dan sesuai sasaran. Maka dari itu, tantangan UMKM yang akan dihadapi kedepannya ialah hal yang berkaitan wujud pengembangan inovasi dan pemanfaatan dari penggunaan teknologi, produktivitas, literasi secara digital, perizinan dan legalitas, proses *branding* atau pemasaran produk, pembiayaan, serta standarisasi dan sertifikasi dari pelatihan serta fasilitasi dan pemerataan pembinaan. Upaya tersebut yang terus diterapkan oleh pemerintah pusat dalam hal ini setingkat kementerian dan juga oleh pemerintahan daerah provinsi dan juga kabupaten dalam upaya membangun Sumber Daya Manusia yang mandiri dalam pengembangan UMKM khususnya beberapa daerah yang ada di Indonesia. (Haryo Limanseto,2022)

Yustika (2005) berpendapat bahwa permasalahan UMKM di Indonesia, meliputi:

1. Rendahnya Professionalisme dalam Pengelolaan KUMKM
2. Keterbatasan Financial Permodalan
3. Minimnya Kemampuan dalam Penguasaan Teknologi
4. Iklim Usaha yang kurang menguntungkan
5. Kebijakan yang diterapkan Pemerintah dan belum berjalan sesuai dengan direncanakan sebelumnya.

## 6. Kurangnya Pembinaan, Bimbingan Manajemen dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia.

Kawasan Ekonomi Khusus merupakan wilayah yang dibangun dalam upaya untuk memajukan perekonomian serta meningkatkan wisatawan terhadap ketertarikan dalam wilayah KEK tersebut. Namun, kenyataan dilapangan tidak berpendapat yang serupa, bahwa khususnya yang terjadi kepada UMKM masih merasa sulit dalam pemanfaatan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) tersebut. Oleh karena itu, peneliti dalam hal ini berupaya dalam membahas permasalahan tersebut agar nantinya dapat menjadi jarak pandang terhadap pola pemanfaatan suatu peluang salah satunya pemanfaatan Kawasan Ekonomi Khusus itu sendiri sebagai sarana untuk memajukan perekonomian bagi masyarakat sekitar yang ada di wilayah sekitar.

### 1.1.2 UMKM di Kabupaten Belitung

Perkembangan UMKM di Kabupaten Belitung mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Pada saat ini, UMKM di Kabupaten Belitung sedang memasuki tahap transisi. Mengingat beberapa tahun yang lalu yaitu 2020 s.d 2022 mengalami Pandemi *Covid-19*. Banyak UMKM di Kabupaten Belitung yang harus beralih profesi dan mengambil usaha di bidang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun saat ini UMKM di Kabupaten Belitung terus bertambah dan meningkat. Dimulai dari semua generasi turut serta dalam memulai usaha UMKM saat ini. Belitung Memiliki 5 Kecamatan yaitu terdiri dari Kecamatan Tanjungpandan, Sijuk, Membalong, Badau dan Selat Nasik. Dari kelima Kecamatan tersebut memiliki UMKM yang Beragam dan masing-masing memberikan dampak yang baik untuk lingkungan sekitar usaha tersebut.

Perkembangan UMKM saat ini terus bertambah, UMKM yang terdiri dari beberapa bidang usaha dan beberapa sektor usaha industri kreatif saat ini. Maka dari itu, penting adanya upaya dalam peningkatan dan pemeliharaan sumber daya manusia di Kabupaten Belitung khususnya di bidang UMKM agar mereka dapat terus berkembang dan terus berinovasi. Hal ini juga melihat antusias dari

masyarakat Kabupaten Belitung dalam membuka usaha yang nantinya akan berdampak kepada penyerapan tenaga kerja di wilayah sekitar Kabupaten Belitung.

**Tabel 1. 1 Data Perkembangan Jumlah UMKM di wilayah KEK  
Kabupaten Belitung  
Tahun 2020 s.d 2023**

<b>2020</b>	<b>Mikro</b>	<b>Kecil</b>	<b>Menengah</b>	<b>Jumlah</b>
Tanjungpandan	7.054	372	55	7.481
Sijuk	5.187	297	4	5.488
Badau	1.076	49	4	1.129
<b>Jumlah</b>	13.317	718	63	14.098

<b>2021</b>	<b>Mikro</b>	<b>Kecil</b>	<b>Menengah</b>	<b>Jumlah</b>
Tanjungpandan	7.512	361	3	7.876
Sijuk	4.548	265	4	4.817
Badau	939	42	-	981
<b>Jumlah</b>	12.999	668	7	13.674

<b>2022</b>	<b>Mikro</b>	<b>Kecil</b>	<b>Menengah</b>	<b>Jumlah</b>
Tanjungpandan	7.909	361	3	8.273
Sijuk	4.674	265	4	4.943
Badau	985	42	-	1.027
<b>Jumlah</b>	13.568	668	7	14.243

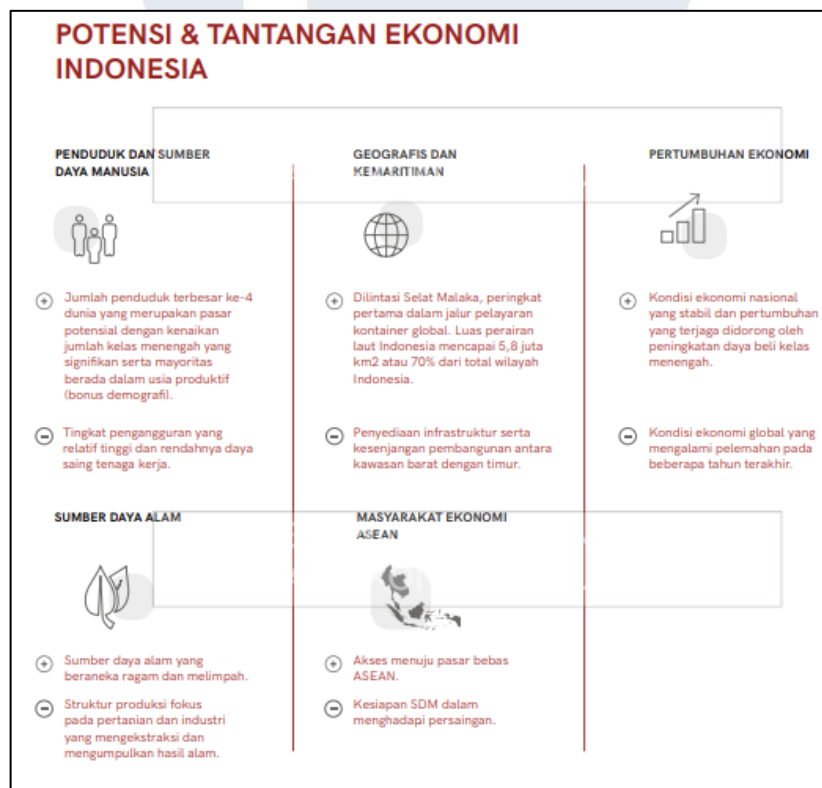
<b>2023</b>	<b>Mikro</b>	<b>Kecil</b>	<b>Menengah</b>	<b>Jumlah</b>
Tanjungpandan	8.057	361	3	8.421
Sijuk	4.699	265	4	4.968
Badau	1.024	42	-	1.066
<b>Jumlah</b>	13.780	668	7	14.455

Sumber: Dinas KUKMPTK Kabupaten Belitung

Perkembangan UMKM di Kabupaten Belitung juga harus disertai oleh peranan pemerintah dalam upaya untuk mencapai tingkatan keunggulan kompetitif yang dimiliki nantinya oleh UMKM. Pemerintah rutin dalam memberikan pelatihan dan pembinaan kepada UMKM yang baru ataupun yang telah berkembang. Salah satu upaya dari pemerintahan daerah dan pemerintahan pusat adalah membangun Kawasan Ekonomi Khusus yang terbentuk di beberapa wilayah di Indonesia. salah satunya di Kabupaten Belitung, Kawasan Ekonomi Khusus memiliki dampak yang cukup besar terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja dan pengembangan perekonomian rakyat di wilayah sekitar.

Masyarakat sekitar yang mulai membuka usaha, Kawasan Ekonomi Khusus memiliki tujuan dalam meningkatkan perekonomian di Daerah. Terdapat beberapa potensi dan juga tantangan Ekonomi yang ada di Indonesia yaitu diantaranya.

### Potensi dan Tantangan Ekonomi di Indonesia



Gambar 1. 1 Potensi dan Tantangan Ekonomi di Indonesia  
 Sumber: Sekretariat Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus, 2018

Hadirnya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Kelayang di Kabupaten Belitung, memberikan dampak yang baik terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja di sekitar wilayah tersebut. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan pasca pandemi *Covid-19* yaitu upaya dalam optimalisasi Kawasan Ekonomi Khusus tersebut. Maka dari itu, upaya untuk menjaga dampak yang diberikan dan juga meningkatkan penambahan jumlah tenaga kerja tersebut dapat dilakukan oleh para UMKM yang didukung oleh pemerintahan daerah dan pemerintah pusat melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan setiap bulannya, maka UMKM diharapkan akan lebih terampil dan juga bijak dalam upaya mengelola serta pemanfaatan sumber daya yang ada di daerah wilayah mereka.

**Tabel 1. 2 Data Penyerapan Jumlah Tenaga Kerja di Sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Kelayang**

No.	Tahun	Penambahan Penyerapan Jumlah Tenaga Kerja	Realisasi Jumlah Tenaga Kerja
1	2020	99 Orang	400 Orang
2	2021	78 Orang	478 Orang
3	2022	120 Orang	598 Orang

Sumber: Laporan Akhir Tahun 2019-2022 Sekretariat Jenderal Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

Sebagai pembandingan berdasarkan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah salah satunya yang berada di sekitar kawasan KEK Singhasari yang berada di Kabupaten Malang bahwa perkembangan UMKM di Kawasan KEK Tanjung Kelayang dibandingkan dengan KEK Singhasari masih jauh signifikan. Berikut merupakan Jumlah UMKM yang berada di Sekitar Kawasan KEK Singhasari di Kabupaten Malang.



**Tabel 1. 3 Jumlah UMKM yang berada di sekitaran Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari Malang**

Kecamatan di Kota Malang	Jumlah UMKM berdasarkan Kecamatan di Kota Malang	
	2021	2022
Kedungkandang	855	1.069
Sukun	1.462	1.478
Klojen	868	875
Blimbing	1.459	1.479
Lowokwaru	2.339	3.019
Kota Malang	6.983	7.920

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2024)

Berdasarkan perbandingan antara UMKM yang berada di sekitar Kawasan KEK Tanjung Kelayang dengan Kawasan KEK Singhasari terjadi pertumbuhan yang berbeda. UMKM yang berada di Sekitar wilayah KEK Singhasari pertumbuhannya lebih stabil. Sehingga perkembangan yang ada di kawasan KEK Tanjung Kelayang harus dapat dilakukan secara optimal agar tidak tertinggal dengan wilayah KEK lainnya. Perbandingan tersebut berdasarkan bidang KEK yaitu KEK Pariwisata dan berdasarkan luas wilayah KEK yang relatif sama.

Selanjutnya Data Pembanding yaitu berdasarkan Jumlah UMKM yang ada di Sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sanur Bali. KEK Sanur Bali memiliki wilayah yaitu sebesar 41,26 Ha. Dengan luas wilayah KEK yang cukup kecil dibandingkan dengan wilayah KEK Tanjung Kelayang. Namun perkembangan UMKM di KEK Sanur dapat dilakukan secara Optimal. Berikut merupakan data UMKM yang berada di Denpasar yaitu yang berada di Sekitar wilayah KEK Sanur 2023.

**Tabel 1. 4 Perkembangan UMKM di sekitar wilayah Denpasar, Bali**

Sektor	Klasifikasi				Transformasi		
	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah	Formal	Informal	Jumlah
Perdagangan	9.226	845	545	10.616	10.396	220	10.616
Industri Pertanian	15.076	512	230	15.818	15.508	310	15.818
Industri Non- Pertanian	814	189	54	1.507	978	79	1.057
Aneka Jasa	1.980	256	22	2.258	2.045	213	2.258
Total	27.096	1.802	851	29.749	28.927	822	29.749

Sumber: (Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Prov. Bali,2023)

Jumlah UMKM di Sekitar KEK Sanur juga berkembang secara signifikan. Pada 2023 tersebut memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan KEK Tanjung Kelayang. Degan luas wilayah yang lebih kecil dibandingkan KEK Tanjung Kelayang. KEK Sanur terus meningkatkan pemanfaatan Sumber Daya Manusia UMKM mereka. Oleh karena itu, UMKM yang ada di Sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Kelayang juga harus mampu bersaing dengan wilayah KEK yang lainnya.

## **1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang permasalahan tersebut bahwa penting adanya upaya dalam membangun sumber daya manusia yang baik khususnya bagi para UMKM. dan mengukur apakah sumber daya manusia saat ini sudah dapat untuk bergerak secara mandiri dalam upaya peningkatan kualitas hidup dari segi perekonomian yang ada di daerah. Apabila tingkat kepuasan dalam unit usaha mereka itu tercapai, maka hal tersebut akan berpengaruh kepada meningkatnya produktivitas serta pendapatan para UMKM tersebut. Maka dari itu, rumusan masalah yang dapat disimpulkan pada penelitian ini ialah:

1. Apakah *Employee Empowerment* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *Job Satisfaction* pada UMKM di Kabupaten Belitung?
2. Apakah *Training and Education* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *Job Satisfaction* pada UMKM di Kabupaten Belitung?
3. Apakah *Teamwork* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *Job Satisfaction* pada UMKM di Kabupaten Belitung?
4. Apakah *Employee Empowerment, Training and Education, Teamwork* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *Job Satisfaction* pada UMKM di Kabupaten Belitung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian, bahwa dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bahwa *Employee Empowerment* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *Job Satisfaction* pada UMKM di Kabupaten Belitung?
2. Untuk mengetahui bahwa *Training and Education* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *Job Satisfaction* pada UMKM di Kabupaten Belitung?
3. Untuk mengetahui bahwa *Teamwork* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *Job Satisfaction* pada UMKM di Kabupaten Belitung?
4. Untuk mengetahui Apakah *Employee Empowerment, Training and Education, Teamwork* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Job Satisfaction* pada UMKM di Kabupaten Belitung?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari Penelitian ini diantaranya untuk dapat mengembangkan serta memahami sejauh mana tingkatan sumber daya manusia khususnya bagi para UMKM di Kabupaten Belitung dalam mengembangkan keahlian serta memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh daerah dalam upaya untuk mencapai *Sustainable Economy* atau Ekonomi Keberlanjutan. Beberapa manfaat yang dapat disimpulkan yaitu:

#### **1.4.1 Manfaat Secara Umum**

1. Mendukung upaya Pengembangan Hilirisasi UMKM khususnya di Kabupaten Belitung.
2. Mengukur tingkatan UMKM tentang Manajerial Sumber Daya Manusia (SDM).
3. Mendukung upaya pencapaian *Sustainable Economy* atau Ekonomi Keberlanjutan bagi penduduk sekitar di Kabupaten Belitung.
4. Meningkatkan Pengetahuan dan juga Manfaat tentang hasil dari pengolahan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Penulis**

Penelitian ini membantu penulis dalam mengetahui apakah kesiapan UMKM di Kabupaten Belitung sudah sangat baik dalam upaya optimalisasi peluang yang dihadirkan di daerah Belitung. Dalam hal ini perkembangan pariwisata di Kabupaten Belitung terus meningkat setiap tahun. Maka dari itu, perlu adanya kesiapan dari Sumber Daya Manusia (SDM) di Kabupaten Belitung dalam mendorong perkembangan daerah tersebut. Penulis menjadi lebih mengetahui kondisi secara *Real* dilapangan bagaimana para UMKM terus berupaya dalam mengembangkan unit bisnis mereka serta dampaknya terhadap lingkungan perekonomian warga ataupun penduduk sekitar.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Universitas**

Manfaat yang didapatkan untuk Universitas selaku Akademisi ialah pada penelitian ini dapat mengetahui beberapa hal yang berpengaruh terhadap perkembangan UMKM khususnya di Kabupaten Belitung. Dalam penelitian ini juga diperlihatkan gambaran tentang UMKM dan Penerapan ilmu-ilmu akademis yang sudah dipelajari dikampus untuk diterapkan di lingkungan luar seperti di daerah-daerah yang ada di Indonesia. Penelitian ini diharapkan menjadi pandangan bagi penelitian lainnya yang akan dilaksanakan kedepannya berkaitan dengan penerapan keilmuan Sumber Daya Manusia di Lingkungan Masyarakat.

## 1.5 Batasan Penelitian

Fokus peneliti yang diterapkan dalam penelitian ini ialah terdapat beberapa hal sehingga penelitian dijalankan sesuai prosedur, terarah dan dapat tercapainya tujuan yang dimaksud. Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan, disimpulkan bahwa ruang lingkup pada penelitian yang dilaksanakan ini adalah:

1. Pengambilan data dengan metode *Judgemental Sampling* yaitu Responden Penelitian yang merupakan para UMKM di Kabupaten Belitung.
2. Informasi yang didapatkan yaitu berasal dari pihak-pihak yang berkepentingan dan sesuai dengan tujuan informasi yang ingin didapatkan.
3. Proses Pengambilan Data Pendukung didapatkan melalui Dinas-Dinas Terkait di Kabupaten Belitung.
4. Proses Pengambilan Informasi dilakukan melalui praktisi yang memahami kondisi UMKM di Kabupaten Belitung.
5. Variabel yang diteliti yaitu *Job Satisfaction*, *Employee Empowerment*, *Training and Education*, dan *Teamwork*.
6. *Timeline* pelaksanaan Penelitian ditargetkan yaitu pada periode bulan Februari-Maret 2024
7. Bahasa yang digunakan dalam penelitian menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sederhana bagi para responden. Atau diterapkannya penyesuaian bahasa Akademis dengan bahasa yang mudah dipahami untuk para responden.

## 1.6 Keterbatasan Penelitian

### 1. Kriteria UMKM

Penelitian ini disesuaikan dengan jenis UMKM yaitu usaha Mikro. Hal tersebut dikarenakan wilayah yang dilakukan penelitian secara dominan memiliki kriteria UMKM dengan kriteria tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan 100 responden UMKM yang ada di Kabupaten Belitung. Jenis UMKM yang dipilih tersebut disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan bahwa secara dominan UMKM yang ada di Kabupaten Belitung ialah UMKM dengan jenis usaha Mikro.

### 2. Metode Penelitian yang Terbatas

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang disesuaikan dengan kondisi responden atau sample yang ada dilapangan. metode penelitian yang digunakan dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan mempertimbangkan aspek ketersediaan dari responden dan juga kemudahan dalam mendapatkan informasi yang ingin didapatkan.

### 3. Keterbatasan Data

Data yang dimiliki oleh peneliti berdasarkan yang didapatkan dan juga data tersebut yang ada saat ini. kedepannya akan ada data terbaru yang *update* seiring dengan perkembangan dari perolehan data tersebut dari instansi yang mengelolanya. Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan penelitian ini memiliki waktu yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti menggunakan data yang ada dan akurasi dari data tersebut diambil melalui sumber yang *credible* terhadap pengolahan data.

### 4. Keterbatasan Sumber Daya dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu yang relatif singkat. Namun penulis berupaya dalam memaksimalkan waktu tersebut dengan melakukan penelitian ini sebaik mungkin. Peneliti menyadari akan adanya kekuarangan dalam penelitian ini. namun hal tersebut akan dijadikan sebagai evaluasi dalam penelitian ini.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam upaya memudahkan para pembaca untuk memahami penelitian, maka peneliti merumuskan Sistematika Penulisan sebagai berikut yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab I Pendahuluan ini akan membahas berkaitan dengan Latar Belakang permasalahan, Tujuan dari Penelitian, Rumusan Masalah, Batasan Penelitian, Manfaat dari penelitian dan Sistematika Penulisan. Pada BAB I dijelaskan secara keseluruhan berkaitan dengan hal yang menjadi ketertarikan dari penelitian ini.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada Bab ini peneliti membahas berkaitan dengan Teori, Variabel yang digunakan serta pembahasannya, Pengembangan Hipotesis, Model Penelitian dan Penelitian Terdahulu yang sudah pernah diteliti sebelumnya.

### **BAB II METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Bab ini dilakukan pengumpulan data yang berisikan gambaran umum serta data yang diinginkan berkaitan objek penelitian yaitu para UMKM di Kabupaten Belitung.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini terdapat hasil dari proses keseluruhan analisis dan pembahasan dari kuisisioner yang sudah dikumpulkan, diantaranya hasil analisa deskriptif, uji validitas dan reliabilitas pada pre-test dan main-test, uji hipotesis, interpretasi hasil penelitian dan implikasi manajerial.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada Bab ini terdapat hasil kesimpulan yang dirumuskan dalam pelaksanaan penelitian terhadap UMKM di Kabupaten Belitung. Serta saran yang dapat menjadi pedoman kedepannya dalam melaksanakan penelitian serupa bagi para peneliti kedepannya.